



## **Landasan Filosofis Ilmu Ekonomi Islam: Telaah Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi**

### ***Philosophical Foundations of Islamic Economics: A Study of Ontology, Epistemology, and Axiology***

**Hamdana<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Musliminkara<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [hamdanahamdalalah@gmail.com](mailto:hamdanahamdalalah@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmawati.muin@uin-alauddin.ac.id](mailto:rahmawati.muin@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [muslimin.kara@gmail.com](mailto:muslimin.kara@gmail.com)<sup>3</sup>

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 21-12-2025

Revised : 22-12-2025

Accepted : 24-12-2025

Published : 26-12-2025

#### Abstract

*Islamic economics has developed as a discipline with distinct characteristics from conventional economics because it is based on comprehensive Islamic teachings. These differences lie not only in technical and operational aspects, but also in its philosophical foundations, encompassing ontology, epistemology, and axiology. This article aims to examine the philosophical foundations of Islamic economics by examining the nature of its object of study, the sources and methods of its development, and the values and goals it seeks to achieve. The writing method used is library research, which examines various relevant scientific literature. The results of the study indicate that ontologically, Islamic economics integrates economics and Islamic jurisprudence (fiqh muamalah); epistemologically, it is based on revelation, reason, and empirical experience; and axiologically, it is oriented toward achieving social welfare and justice. This philosophical foundation confirms that Islamic economics functions not only as an alternative economic system but also as a science imbued with moral and spiritual values.*

**Keywords:** *Islamic economics, philosophy of science, ontology, epistemology*

---

#### **Abstrak**

Ilmu ekonomi Islam berkembang sebagai disiplin ilmu yang memiliki karakteristik berbeda dari ekonomi konvensional karena berlandaskan pada ajaran Islam yang bersifat komprehensif. Perbedaan tersebut tidak hanya terletak pada aspek teknis dan operasional, tetapi juga pada landasan filosofis yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji landasan filosofis ilmu ekonomi Islam dengan menelaah hakikat objek kajiannya, sumber dan metode pembentukan ilmunya, serta nilai dan tujuan yang ingin diwujudkan. Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara ontologis ekonomi Islam mengintegrasikan ilmu ekonomi dan fiqh muamalah; secara epistemologis bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris; serta secara aksiologis berorientasi pada pencapaian kemaslahatan dan keadilan sosial. Landasan filosofis ini menegaskan bahwa ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem ekonomi alternatif, tetapi juga sebagai ilmu yang bermuatan nilai moral dan spiritual.

**Kata kunci:** *ekonomi Islam, filsafat ilmu, ontologi, epistemologi, aksiologi*

#### **PENDAHULUAN**

Ekonomi Islam merupakan sistem dan disiplin ilmu yang dibangun berdasarkan ajaran Islam, sehingga tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ketauhidan dan syariah. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berkembang dari tradisi pemikiran Barat, ekonomi Islam memiliki dasar filosofis yang khas karena bersumber dari wahyu dan pandangan hidup Islam. Paradigma



ekonomi Islam menempatkan aktivitas ekonomi bukan sekadar upaya memaksimalkan keuntungan, tetapi sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Dominasi ekonomi konvensional yang berorientasi pada mekanisme pasar dan efisiensi sering kali menimbulkan persoalan ketimpangan sosial dan akumulasi kekayaan pada kelompok tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi yang hanya berlandaskan rasionalitas instrumental belum sepenuhnya mampu mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara merata. Oleh karena itu, ekonomi Islam hadir sebagai alternatif yang menawarkan sistem ekonomi berbasis nilai moral, keadilan, dan kemaslahatan.

Seiring dengan berkembangnya ekonomi Islam sebagai disiplin akademik, kajian terhadap landasan filosofisnya menjadi sangat penting. Filsafat ilmu, yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi, diperlukan untuk memperjelas posisi ekonomi Islam sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki objek kajian, metode, serta tujuan yang jelas. Artikel ini berupaya mengkaji secara sistematis landasan filosofis ilmu ekonomi Islam agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

### **Konsep Dasar dan Prinsip Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam dibangun di atas ajaran Islam yang bersifat universal dan komprehensif (kaffah). Universalitas Islam menunjukkan bahwa ajarannya berlaku untuk seluruh umat manusia dan dapat diterapkan sepanjang zaman, sedangkan sifat komprehensif menegaskan bahwa Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi Islam tidak hanya membahas persoalan produksi, distribusi, dan konsumsi, tetapi juga nilai-nilai moral yang melandasinya (Melati Julia Roikhani, 2022).

Prinsip utama dalam ekonomi Islam meliputi tauhid, maslahah, keadilan, dan akhlak. Prinsip tauhid menegaskan bahwa seluruh sumber daya dan harta benda pada hakikatnya adalah milik Allah, sedangkan manusia hanya berperan sebagai pengelola (amanah). Maslahah menjadi tujuan utama aktivitas ekonomi, yaitu mewujudkan kesejahteraan yang mencakup dimensi material dan spiritual (Belay, 2022). Prinsip keadilan menekankan pentingnya pemerataan dan penghapusan eksploitasi dalam aktivitas ekonomi. Sementara itu, akhlak menuntut agar setiap pelaku ekonomi menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab (Arif, 2012).

Dengan berlandaskan prinsip-prinsip tersebut, ekonomi Islam berupaya menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan bermoral. Hal inilah yang membedakan ekonomi Islam secara fundamental dari ekonomi konvensional (Rois et al., 2023).

### **Pembentukan Teori Ilmu Ekonomi Syariah**

Pembentukan teori ilmu ekonomi syariah tidak dapat dilepaskan dari sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, yang kemudian dikembangkan melalui ijtihad para ulama. Dalam prosesnya, ekonomi syariah menggabungkan pendekatan normatif dan empiris. Pendekatan normatif berfungsi menetapkan nilai dan prinsip dasar, sedangkan pendekatan empiris digunakan untuk menganalisis realitas ekonomi yang terus berkembang (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Berbeda dengan ekonomi konvensional yang cenderung positivistik dan bebas nilai, ekonomi Islam secara sadar memasukkan dimensi moral dan spiritual ke dalam kerangka teorinya.



Hal ini sering menimbulkan kritik dari kalangan positivis yang menganggap ekonomi Islam bersifat ideologis. Namun, justru dimensi nilai inilah yang menjadi kekuatan ekonomi Islam dalam membangun sistem ekonomi yang lebih holistik dan manusiawi.

### **Ontologi Ekonomi Islam**

Ontologi ekonomi Islam membahas hakikat dan objek kajian ilmu ekonomi Islam. Secara ontologis, ekonomi Islam mengintegrasikan dua disiplin utama, yaitu ilmu ekonomi dan fiqh muamalah. Integrasi ini menjadikan aktivitas ekonomi tidak hanya dipahami sebagai fenomena sosial-ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari pelaksanaan hukum syariah (Desy Lidya Alsha & Husni Thamrin, 2021).

Menurut pemikiran Ibnu Khaldun, ontologi ekonomi Islam mencakup empat aspek yang saling berkaitan, yaitu aspek material, spiritual, individu, dan sosial. Aspek material menekankan pentingnya keberkahan, keadilan, serta keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya. Aspek spiritual menempatkan nilai moral sebagai pedoman utama aktivitas ekonomi. Aspek individu memandang manusia sebagai pelaku ekonomi yang berakal dan bertanggung jawab. Sementara itu, aspek sosial menekankan pentingnya pemerataan dan peran negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Amirullah & Rohman, 2024).

### **Epistemologi Ekonomi Islam**

Epistemologi ekonomi Islam berkaitan dengan sumber dan metode perolehan pengetahuan ekonomi. Dalam Islam, sumber pengetahuan utama adalah wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, yang kemudian dipahami dan dikembangkan melalui akal dan pengalaman empiris. Dengan demikian, epistemologi ekonomi Islam bersifat integratif antara wahyu dan rasionalitas (Erik Rayuanda & Husni Thamrin, 2022).

Metode yang digunakan dalam ekonomi Islam cenderung bersifat deduktif, di mana prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari wahyu menjadi landasan dalam merumuskan teori dan kebijakan ekonomi (Ahmad Afan Zain, 2021). Meskipun demikian, ekonomi Islam tetap mengakui pentingnya data empiris sebagai sarana untuk memahami realitas ekonomi. Pengetahuan ekonomi dalam Islam bersifat normatif dan etis, dengan tujuan menjaga keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan (Erik Rayuanda & Husni Thamrin, 2022).

### **Aksiologi Ekonomi Islam**

Aksiologi ekonomi Islam membahas nilai dan tujuan dari ilmu ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai utama yang menjadi tujuan ekonomi Islam adalah maslahah, yaitu kesejahteraan yang menyeluruh tanpa menimbulkan kerusakan atau ketimpangan (Zein & Syahputri, n.d.).

Dalam perspektif aksiologis, aktivitas ekonomi dipandang sebagai sarana ibadah dan pengabdian kepada Allah. Oleh karena itu, ekonomi Islam menolak praktik-praktik yang mengandung unsur eksploitasi, riba, dan ketidakadilan. Sebaliknya, ekonomi Islam mendorong kepedulian sosial melalui mekanisme zakat, infak, dan sedekah sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan.



## KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki landasan filosofis yang kuat dan komprehensif. Secara ontologis, ekonomi Islam mengintegrasikan ilmu ekonomi dan fiqh muamalah. Secara epistemologis, ekonomi Islam bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris dengan pendekatan deduktif. Secara aksiologis, ekonomi Islam berorientasi pada pencapaian masalah dan keadilan sosial. Landasan filosofis ini menegaskan bahwa ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem ekonomi alternatif, tetapi juga sebagai disiplin ilmu yang sarat dengan nilai moral dan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afan Zain. (2021). Ekonomi Islam Dalam Konsep Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi. *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 1(1), 63–71. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v1i1.251>
- Amirullah, M., & Rohman, P. S. (2024). Ontologi Ekonomi Islam Ibn Khaldun: Sebuah Pendekatan Holistik. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7(2), 93–104. <https://doi.org/10.24853/ma.7.2.93-104>
- Arif, M. N. R. Al. (2012). Filosofi Dasar Ekonomi Islam. *ESPA4528/Modul 1*, 1, 1–51.
- Belay, B. S. (2022). No Title 2005–2003, (8.5.2017) 5, הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים.
- Desy Lidya Alsha, & Husni Thamrin. (2021). Konsep Ontologi dalam Ekonomi Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 4(2), 33–42. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2021.vol4\(2\).8503](https://doi.org/10.25299/syarikat.2021.vol4(2).8503)
- Erik Rayuanda, & Husni Thamrin. (2022). Epistemologi Ekonomi Syariah. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 93–100. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9627](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9627)
- Melati Julia Roikhani. (2022). Landasan Filosofi Ekonomi Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 192–197. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9698](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9698)
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). No Title No Title No Title No Title. 2(9050010061), 306–312.
- Rois, A. K., Sukmawati, M., Ahmad, I. M., Adelia, I., Ponorogo, U. M., Timur, J., & Syariah, E. (2023). Bagi Pendidikan Umat Islam. *Ju*, 8(30), 982–993.
- Zein, A. W., & Syahputri, N. A. (n.d.). Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi EKONOMI ISLAM DAN AKSIOLOGI KEADILAN : SEBUAH TINJAUAN TERHADAP PRINSIP-PRINSIP DAN IMPLEMENTASINYA. 7(11), 110–116.